

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian di lapangan terdapat prosedur atau tata cara yang dilakukan oleh peneliti. Prosedur atau tata cara tersebut yaitu mendesain penelitian yang akan dilakukan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif menurut (Basrowi & Suwandi, 2008) adalah metode yang memiliki data-data berupa kata-kata dan bukan angka-angka atau statistik. Dalam (Komariah & Satori, 2014) penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis berdasarkan pada fenomena, peristiwa dalam kehidupan sosial yang dapat dijadikan pelajaran dalam mengembangkan konsep teori. Sejalan dengan pendapat itu, Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani & M.Hum, 2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena yang diamati.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai efektivitas penyelenggaraan program pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan sampai kepada tahap pengambilan kesimpulan. Menurut (Margono, 2004) setiap penelitian perlu adanya rancangan penelitian, karena rancangan penelitian akan membantu seseorang dalam menyelesaikan penelitiannya. Adapun desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan, yaitu:

1) Identifikasi dan Pemilihan Masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dengan melakukan pengamatan sepintas, membaca beberapa hasil penelitian orang lain sebelumnya dan berdasarkan pengalaman pribadi. Kemudian setelah dirasa cukup peneliti memilih satu yang layak untuk diteliti kemudian dijadikan sebagai fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu efektivitas penyelenggaraan program pelatihan kesehatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi.

2) Penelaahan Kepustakaan

Setelah melakukan identifikasi dan pemilihan masalah, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Dengan melakukan penelaahan kepustakaan dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kokoh, dan bukan hanya sekedar coba-coba (*trial and error*).

3) Menentukan Lokasi Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan dimana lokasi penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Totok Punggung Indonesia. Penelitian ini berlokasi di JL.H.Dehir Gg.Lancim No.125, Rt.008 Rw.002 Jatiluhur, Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat 17425.

4) Mempersiapkan Surat Izin dari lembaga

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan surat izin dari lembaga. Hal ini digunakan sebagai tanda legalitas penelitian dan untuk mempermudah akses peneliti dalam melakukan penelitiannya.

5) Menyusun Kisi-Kisi dan instrumen penelitian

Kisi-kisi dan instrumen digunakan sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga terstruktur dan tetap fokus terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori efektivitas Duncan dalam (Hasanah, 2018) yang terdiri dari indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Adapun kisi-kisi instrument penelitian Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PROGRAM PELATIHAN
KESEHATAN DI YAYASAN TOTOK PUNGGUNG INDONESIA
KOTA BEKASI**

No	Fokus	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Penyelenggaraan program pelatihan kesehatan di YTPI Kota Bekasi	Tahapan penyelenggaraan program pelatihan	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi		
2	Ketercapaian tujuan pelatihan kesehatan di YTPI Kota Bekasi	Ketercapaian tujuan pelatihan kesehatan	1. Kurun waktu pelaksanaan 2.Pencapaian sasaran		Penyelenggara pelatihan, Tenaga pendidik /trainer, Peserta pelatihan
3	Integrasi (sosialisasi) penyelenggaraan program pelatihan kesehatan di YTPI Kota Bekasi	Integrasi (sosialisasi)	1.Proses sosialisasi 2.Prosedur pelaksanaan	Wawancara, Observasi, Studi	

4	Adaptasi (peningkatan kemampuan) penyelenggaraan pelatihan kesehatan di YTPi Kota Bekasi	Adaptasi (peningkatan kemampuan) dari pelatihan kesehatan	1.Peningkatan kemampuan 2.Sarana dan prasarana	Dokumentasi	
---	--	---	---	-------------	--

6) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi dari subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

7) Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data hasil lapangan yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi. Tahap ini merupakan tahap penentuan dalam mencari jawaban dari setiap rumusan masalah. Analisis data yang dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif. Dimana peneliti memilah data-data yang dapat mendukung penelitian dan kemudian menyusunnya hingga sampai pada tahap penarikan kesimpulan.

8) Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap akhir dalam penyusunan hasil penelitian. Setelah penelitian yang dilaksanakan selesai dan pengolahan data yang telah didapatkan, peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian merupakan seseorang yang menjadi informan yang dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Partisipan atau subjek pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yang dimaksud dengan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013, p. 52) adalah subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan agar sample yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini partisipannya adalah pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dengan pelaksanaan pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia. Subjek penelitian ini terdiri dari empat orang, yaitu:

1. Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan dalam hal ini merupakan orang yang memiliki peran sebagai pengelola pelatihan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi, baik itu penyelenggara pelatihan secara umum maupun spesifik pada pelatihan kesehatan totok punggung. Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) orang penyelenggara yang menjadi informan, yaitu Pak Hardadi Jaya selaku ketua pengelola pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia.

2. Tenaga Pendidik/Trainer

Trainer dipilih sebagai informan guna memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pelatihan dan proses pembelajaran yang dilakukan pada pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi. Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) orang trainer yang dijadikan sebagai informan.

3. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan yang dipilih sebagai informan pada penelitian ini yaitu peserta yang telah mengikuti pelatihan kesehatan sampai selesai (pelatihan dasar dan pelatihan pendalaman) guna memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang diterima ketika mengikuti pelatihan. Dalam

penelitian ini terdapat 2 (dua) orang peserta pelatihan yang menjadi informan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat/lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Peneliti melakukan penelitian yakni di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi yang berlokasi di Jl.H.Dehir Gg.Lancim No.125, Rt.008 Rw.002 Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi Jawa Barat 17425. Pemilihan tempat ini berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi merupakan lembaga yang menyelenggarakan pelatihan kesehatan yaitu pelatihan totok punggung yang tentunya bertujuan untuk mengenalkan ilmu terapi totok kepada masyarakat luas serta membantu masyarakat agar dapat mencegah terjadinya penyakit.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016, p. 224) merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam pengumpulan data kualitatif, Sugiyono (2016, p. 225) mengatakan bahwa dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer serta teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2016, p. 310) mengatakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Yang dimaksud dengan observasi partisipatif adalah peneliti datang langsung ke tempat kegiatan yang akan diamati, namun tidak begitu terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi ini bertujuan untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti terkait dengan efektivitas penyelenggaraan program pelatihan kesehatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Totok Punggung Indonesia.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Esterberg dalam (Sugiyono, 2016, p. 317) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga terjadi komunikasi dan makna suatu topik tersebut dapat dikonstruksikan. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data untuk kelengkapan data yang diperoleh sebelumnya serta dapat dilakukan untuk mengkroscek data yang diperoleh sebelumnya apakah sesuai atau tidak.

Dalam teknik wawancara alat pengumpul data yang disiapkan berupa pedoman wawancara, yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti untuk ditanyakan kepada responden. (Abdurahman, 2011, p. 41). Tujuan peneliti melakukan wawancara yaitu untuk menggali dan memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan program pelatihan kesehatan serta hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas penyelenggaraan program pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia. Adapun yang diwawancarai dalam proses pengumpulan data yaitu penyelenggara pelatihan, trainer serta peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan sampai selesai (pelatihan dasar dan pelatihan pendalaman).

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi merupakan kegiatan dimana peneliti membaca, mengumpulkan, dan mempelajari data-data tertulis yang dapat dijadikan sebagai analisa untuk hasil dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011, p. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang mendukung kegiatan yang dilakukan, dokumen yang dibutuhkan berupa buku referensi, jurnal-jurnal maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian yang berfungsi untuk melengkapi materi-materi yang berhubungan dengan efektivitas penyelenggaraan program pelatihan kesehatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Totok Punggung Indonesia.

3.4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Wilian Wiersma dalam (Sugiyono, 2007, p. 372) Triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi,

dengan teknik ini mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu, dimana melakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda dengan sumber data yang sama. Untuk mendapatkan data yang shahih melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya sekali.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dimana triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data yang didapat ke lapangan dengan menggunakan tiga teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah didapat dari wawancara nantinya akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memperoleh data dari satu informan yang kemudian akan dibandingkan untuk mengecek ulang kepada informan lain yang juga terlibat dalam program pelatihan kesehatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Totok Punggung Indonesia.

3.5. Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2018) merupakan upaya dalam mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain. Proses yang berlangsung secara terus menerus ini menuntut peneliti dalam mengorganisasikan data-data yang telah diperoleh sehingga data-data tersebut menjadi jelas, dapat dipahami, dan memberikan makna.

Menurut H. B. Sutopo dalam (Nugroho, 2019) yang dimaksud dengan analisis data yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan

yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya (*conclusion drawing/verification*). Berikut ini merupakan penjelasan tentang komponen dalam analisis data, menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016, p. 373)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016, hlm. 373) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016, p. 374) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.